



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA DI SMAN 5 KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH :
ACHMAD MUQORROBIN
NPM. 21801011301**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**



Abstrak

Muqorrobin, Achmad. 2023. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan nilai Toleransi antar umat beragama Di SMA Negeri 5 Kota Malang*. Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah M.Pd.I. Pembimbing 2: Bahroin Budiya, M.Pd.I.

Kata Kunci : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Toleransi, Umat Beragama*

Di Indonesia sangat banyak isu-isu konflik yang berlatarkan agama karena banyak macam keyakinan. Dalam satu agama pun banyak macam perbedaan aliran yang diikuti setiap orang. Oleh karenanya, wacana pendidikan bertoleransi ini dimaksudkan untuk dapat merespon perbedaan dengan baik. Lembaga pendidikan merupakan harapan bisa timbulnya sikap toleransi siswa, dengan mengenalkan dan membiasakan sikap toleransi akan membentuk nilai toleransi antar umat beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang, dengan tiga fokus penelitian yakni: *pertama*, bagaimana Sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang, *kedua*, apa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang, *ketiga*, Faktor pendukung dan penghambat menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini meliputi empat tahap yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk deskriptif. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga kriteria yakni: derajat kepercayaan, ketergantungan, dan kepastian.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang adalah pemahaman siswa tentang nilai toleransi antar umat beragama dan juga kemampuan siswa dalam menjalankan nilai toleransi antar umat beragama. *Kedua*, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang melalui kegiatan yang ada di intra sekolah dan juga kegiatan yang ada di ekstra sekolah. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang yakni: faktor pendukung dari internal meliputi adanya kerjasama antara orang tua dan guru, adanya dukungan dari kepala sekolah, adanya kerjasama antara guru PAI dengan guru studi yang lain.



Serta dari eksternal meliputi dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat meliputi: dari internal pada lingkungan dan eksternal dari media massa.





Abstract

Indonesia has a huge population struggle gives that possess strict foundation because of numerous sorts of convictions. Indeed, even in one religion there are various sorts of groups that everybody follows. Along these lines, this open minded training talk is expected to have the option to answer well to contrasts. Instructive establishments are the expectation that students' tolerance will emerge, by introducing and getting used to tolerance attitudes will form the importance of religious community tolerance. This education study seeks to clarify how to the PAI teacher's strategy is in the instilling inter-religious tolerance in Senior High School 5 Malang City, with three research focuses, namely: first, what is the attitude of inter-religious tolerance in Senior High School 5 Malang City, second, what is the strategy of Islamic Religious Education teachers in instilling the worth of resistance between religions in Senior Secondary School 5 Malang City, third, the most supporting and restraining the factors in imparting the worth of resilience between religions in Senior Secondary School 5 Malang City. This analysis employs a contextual inquiry type and a subjective technique. Perception, meetings, and documentation are three techniques for gathering information. Information examination procedures in this study incorporate four phases: information assortment, information decrease, information show and end. Information is introduced in an elucidating structure. Checking the legitimacy of the information in this study utilizes three standards, to be specific: the level of trust, reliance, and conviction. The finishes results of this study demonstrate that: the disposition of resistance between strict networks in Senior Secondary School 5 Kota Malang is the's comprehension understudy might interpret the worth of between strict resilience and furthermore the capacity of understudies to do the worth of between strict resistance. Second, the system of Islamic Strict Training educators in imparting the worth of between strict resistance in Senior Secondary School 5 Malang City through intra-school exercises and extra-school exercises. Third, the bolstering and restraining factors in imparting the worth of between strict resistance in Senior Secondary School 5 Malang City, in particular: interior supporting elements incorporate joint effort among guardians and instructors, support from the head, cooperation between PAI educators and other review educators. As well as from outside incorporates support from guardians of understudies. While the restraining factors include: from interior to the climate and outer from the broad communications.

Kata Kunci: Strategy for islamic religious education teachers, Tolerance, Religious people

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia merupakan Bangsa yang majemuk, karena memiliki keberagaman budaya, agama, adat istiadat, ras, bahasa dan suku. kemajemukan terwujud di Indonesia dalam berbagai segi kehidupan bangsa Indonesia yang berada dalam gugusan kepulauan yang ribuan jumlah kawasan yang sangat luas. Menurut Nur Achmad, kemajemukan atau pluralitas menjadi suatu yang khas dan tidak dapat dipisahkan dari kemanusiaan itu sendiri. Kemajemukan adalah seperti pelangi yang berwarna warni (*Nur Achmad, "pluralisme agama, kerukunan dalam keagamaan" (jakarta:PT.KompasMedia Nusantara,2001) hal.10.*) . Sehingga bangsa indonesia merumuskan konsep pluralisme dan multikulturalisme dengan semboyan "Bhineka Tunggal Ika" yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan, dan didalam upaya menyatukan ansa yang plural. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan kesatuan dan persatuan yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama, dan kepercayaan.

Setiap suku memiliki banyak hal yang berbeda dari suku-suku lain adanya perbedan tersebut tidak hanya memberikan keunikan dan keindahan tetapi juga dapat menimbulkan konflik antar setiap suku membawa pada kekerasan, hal tersebut terjadi karena ada rasa egoisme dan sentimen pada setiap suku, ras, etnis, agama, dan golongan tertentu dalam mengklaim kebenaran terhadap golongan lain.

Selain itu manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara individu. Konsep manusia adalah konsep sentral bagi setiap disiplin ilmu sosial kemanusiaan yang menjadikan manusia sebagai objek formal dalam material (*Abdul Rahman Shaleh, "psikologi suatu pengaaturan dalam prespektif islam"* (jakarta:Kencana 2008), hal 53)

Konteks kehidupan yang begitu majemuk mengedepankan sikap toleransi, menghormati, dan bersedia menerima perbedaan yang ada di sekitar lingkungan hidupnya hal ini sangat penting dilakukan. Sebab sikap ini merupakan modal utama untuk meraih kehidupan yang penuh kedamaian.

Kebudayaan di dunia muncul secara beragam, dan masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Keragaman budaya tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, migrasi, Agama, dan kemajuan teknologi dan informasi. Seiring kemajuan teknologi dan informasi tersebut, hubungan dan saling keterkaitan kebudayaan di dunia saat ini sangat tinggi (*Sulasman & setia Gumilar, " teori-teori kebudayaan," (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal, 219)*

Berdasarkan perbedaan tersebut dapat diatasi dengan ilmu kependidikan keagamaan dan bimbingan yang baik pada anak-anak dengan bekal bimbingan keagamaan dapat diberikan baik di masyarakat, sekolah, maupun keluarga serta orang tua juga berperan penting untuk melakukan tugas mendidik anak, dengan adanya pendidikan perlu dilakukan proses pendidikan sejak dini. Pendidikan yang diberikan orang tua dirumah sangat berperan penting bagi pembentukan karakter anak. Jika orang tua tidak membekali toleransi sejak dini, maka anak dapat



menyimpang dalam kekerasan dan memilih sifat egois dan berujung perkelahian pada orang lain. pemeluk Islam, sesungguhnya terdapat toleransi.

Karena Islam adalah agama fitrah, sesuai dengan naluri, maka inti ajaran islam memang amat ringan. Agama menurut keyakinan penganutnya merupakan jalan yang menyelamatkan kehidupan manusia. Agama sangatlah penting bagi kehidupan manusia, dan sangatlah dibutuhkan Agama bagi kehidupan manusia, pada dasarnya Agama adalah sumber moral, petunjuk kebenaran, sumber informasi tentang masalah metafisika, dan Agama memberikan bimbingan rohani bagi manusia, baik dikala suka maupun dikala duka, agama juga mengajarkan pada keharmonisan, kedamaian, kerukunan, saling menghormati, menjunjung kebersamaan dan lain sebagainya.

Agama tidak mengenal peredaan antara ruang privat dan ruang publik karena Agama bukanlah sesuatu yang fungsional, yang hanya ada apabila diperlukan, tetapi eksistensial, erat menyatu padu dengan seluruh keberanian dan hidup seseorang. (Trisno Susanto, “*menyatakan Agama dalam tashwwiru afkar*”, edisi no. 13 tahun 2002, hal44-145) Oleh karena itu sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut Agama dan kepercayaannya itu”

Agama merupakan kepercayaan yang intoleran, juga bukan agama yang memaksa manusia untuk memeluknya. Dengan sangat jelas al-qur’an menyebutkan tidak ada paksaan dalam Islam. Agama sebagai media penyadaran



umat Islam akan diharapkan pada problem bagaimana mengembangkan teologi inklusif dan pluralitas dalam praktek toleransi antar umat beragama, sehingga di dalam masyarakat Islam akan tumbuh pemahaman inklusif demi harmonisasi Agama di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan demikian akan menghasilkan corak paradigma beragama yang toleran.

Hasil Observasi awal yang dilakukan oleh calon peneliti tentang peran guru Agama dalam menanamkan nilai toleransi antara umat beragama Di SMA N 5 Kota Malang, di sekolah tersebut terdapat tiga penganut Agama yaitu, Islam, Kristen Katolik dan Kristen Protestan, dalam keseharian sekolah terlihat dari sikap bergaul, belajar, berkawan dan lain sebagainya terlihat kurangnya sikap toleransi antar siswa misalnya saling ejek, saling mengolok-olok antar teman bahkan ada beberapa siswa yang bercanda antar sesama dengan membawa nama agama yang mengakibatkan saling ejek sampai terjadinya perkelahian antar siswa di sekolah.

Harapannya para peserta didik di SMAN 5 Kota Malang ini bisa menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya di lingkungan sekolah melainkan juga di lingkungan masyarakat, khususnya untuk para peserta didik yang beragama Islam seharusnya bisa menjadi contoh bagi peserta didik yang lain bahwasanya toleransi sangat penting dan di ajarkan didalam agama Islam.

Pembinaan toleransi ini sangat diperlukan oleh setiap orang dengan tujuan saling menghormati dan menghargai akan adanya perbedaan dan keragaman Agama, budaya yang ada di Negara Indonesia yang bersifat demokrasi. Sikap toleransi antar umat beragama dapat dikenali dan dipupuk mulai dari usia sejak

dini dengan cara yang tepat dan benar. Oleh karena itu, diperlukan pengalaman sejak dini akan pentingnya saling menghormati dan menghargai peredaan beragama yang menjadi landasan hidup di dunia.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sesuai dengan judul yang diangkat dalam skripsi ini **“STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMAN 5 KOTA MALANG”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Sikap Toleransi Antar Umat Beragama pada Peserta Didik di SMAN 5 Kota Malang ?
2. Apa Strategi Guru PAI Menanamkan Toleransi Antara Umat Beragama Peserta Didik di SMAN 5 Kota Malang ?
3. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa di SMAN 5 Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, penulis menemukan tujuan penelitian tersebut antara lain untuk :

1. Untuk mendeskripsikan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama pada Peserta Didik di SMAN 5 Kota Malang.

2. Untuk mengidentifikasi Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Peserta Didik di SMAN 5 Kota Malang.
3. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa di SMAN 5 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pembaca secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis.

Dari penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan upaya sumbangan pemikiran bagi para guru yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, untuk menambah hasanah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama islam pada khususnya, dan juga sebagai masukan kepada guru pendidikan agama islam untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

2. Secara Praktis:

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang ingin mengetahui cara siswa bertoleransi dan sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan tentang mengenai sikap toleransi antara umat beragama di SMAN 5 Kota Malang.

- a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini. Penulis mengharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya bertoleransi dan juga sebagai motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan teori dari para ahli sebagai pertimbangan bagi para guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Kota Malang sebagai proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Dengan adanya upaya guru agama islam dengan melahirkan berbagai strategi dalam meningkatkan kesadaran bertoleransi antar umat beragama pada peserta didik, dan juga dijadikan sarana dalam mengembangkan ilmu yang telah didapat dalam penggunaan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di SMAN 5 Kota Malang.

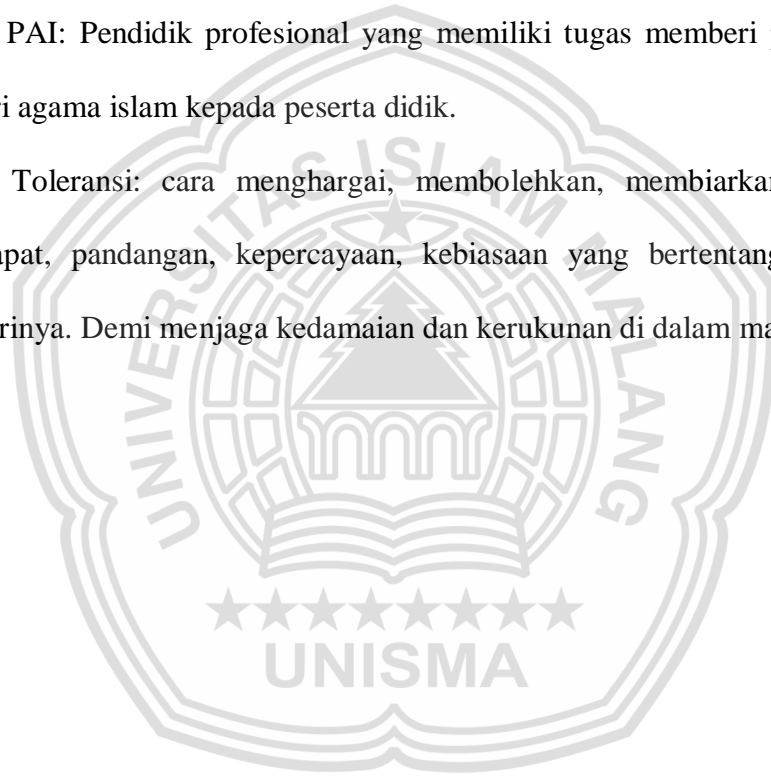
d. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan mampu menambah wawasan mengenai nilai-nilai toleransi antar umat beragama, selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik. Untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Salah satu fungsi dari definisi operasional yakni untuk menjabarkan variabel-variabel yang ada dari judul penelitian agar menjadi lebih rinci (penegasan istilah). Maka dari itu, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul di atas sebagai berikut:

1. Strategi: Sebuah keunggulan kompetitif yang memiliki tujuan untuk merencanakan suatu hal dengan cara yang strategis.
2. Guru PAI: Pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama islam kepada peserta didik.
3. Nilai Toleransi: cara menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan yang bertentangan dengan pendirinya. Demi menjaga kedamaian dan kerukunan di dalam masyarakat.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai nilai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang
 - a. Pemahaman siswa tentang toleransi antar umat beragama cukup dipahami bahkan siswa sudah tau bagaimana contoh sikap toleransi antar siswa yang berbeda agama
 - b. Kemampuan siswa dalam menjalankan nilai toleransi antar umat beragama sering dilakukan oleh siswa bagaimana sikap toleransi beragama dengan sesama teman nya tanpa melihat perbedaan-perbedaan baik dari segi agama.
 - c. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain, siswa diajarkan bagaimana mereka saling menolong terhadap sesama melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah, misalnya ikut serta menjadi panitia dalam perayaan hari besar Indonesia seperti hari raya Idul Adha, buka bersama di bulan suci ramadhan, selain itu Membantu teman yang mengalami musibah seperti menjenguk teman yang sedang sakit, dan masih banyak yang lainnya.
2. Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang



- a. Melalui kegiatan intra sekolah
 - 1) Melalui keteladanan, yaitu guru memberikan teladan atau contoh dalam bertoleransi baik dengan perkataan, perbuatan, sikap, ataupun perilaku.
 - 2) Melalui pembiasaan, yaitu guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembiasaan atau sesuatu secara terus-menerus dan berulang-ulang agar dapat membiasakan siswa untuk bersikap toleransi dimana pun dan kapan pun.
 - 3) Menciptakan suasana kondusif, dengan melakukan strategi ini guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa untuk bersikap saling menghargai dan menghormati apa yang dilakukan oleh siswa yang berbeda agama sehingga akan terbentuk dengan sendirinya karakter bertoleransi.
- b. Melalui kegiatan ekstra sekolah
 - 1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dengan melakukan peringatan hari besar Islam ini siswa non muslim dapat bertoleransi dengan siswa yang muslim, karena kegiatan muslim akan tetap di ikuti oleh siswa non muslim sesuai agamanya masing-masing.
 - 2) Pondok Pesantren/Pondok Kasih, kegiatan yang dilakukan disetiap bulan Ramadhan ini dapat membentuk sikap toleransi siswa karena kegiatan ini mengajarkan siswa untuk mendalami agamanya masing-masing.
3. Faktor pendukung dan penghambat menanamkan nilai toleransi antar umat

beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang meliputi :

a. Faktor Pendukung

Faktor internal dan eksternal pendukung dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang adalah faktor internal dari adanya kerjasama antara guru dan orang tua, dukungan dari kepala sekolah, dan kerjasama antara guru Pendidikan agama Islam dan guru mata pelajaran yang lain serta faktor eksternal adalah dari dukungan orang tua siswa.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang, faktor internal meliputi lingkungan karena lingkungan sangat besar pengaruhnya, sebanyak apapun strategi yang dilakukan guru di sekolah akan tetap kurang maksimal jika lingkungan siswa tidak mendukung. Serta faktor eksternal dari media masa berpengaruh besar karena semuanya kembali kepada siswa dalam menggunakan media masa yang ada, karena dalam media masa sangat banyak macam model atau perlakuan yang tidak harus dicontoh oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan untuk tidak mempunyai persepsi atau anggapan bahwa

sikap toleransi beragama adalah hal yang tidak penting/ kurang diindahkan. Serta diharapkan peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar lebih dalam tentang sikap toleransi beragama serta mengamalkannya dengan baik dan benar.

2. Diharapkan kepada guru di SMA Negeri 5 Kota Malang agar lebih meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya terutama yang berkaitan dengan masalah strategi dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama pada peserta didik, sehingga menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang dapat mengantarkan anak didiknya pada masa depan yang penuh dengan nilai toleransi terutama dalam beragama.
3. Kepada lembaga dan orang tua diharapkan untuk meningkatkan komunikasi yang baik, karena itu merupakan bentuk dukungan terhadap nilai toleransi antar umat beragama, selain itu, kontribusi orang tua juga sangat diperlukan dalam membina siswa di rumah yang memiliki nilai toleransi yang kurang baik. Sehingga pembinaan siswa di sekolah akan mempengaruhi nilai toleransi antar umat beragama siswa menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Masykuri. (2001). *Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Agustin, Nella. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Ananta, Dwi. (2020). *Toleransi Beragama*. Semarang: Alprin.
- Aprillina, Ike. (2021). *Strategi Guru Membentuk Karakter Positif Pada Siswa Di TK Paramount School*. Jurnal univpgri, 284.
- Arif, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Budio, Sestra. (2019). *Strategi Manajemen Sekolah*. Jurnal Menata, Vol.2 (2)
- Budiya, Bahroin. (2022). *Konsep Pendidikan Khuluqiyah dalam Perspektif kitab washoya Al-Abaa' lil Abna untuk menanggapi Pendidikan era Industri 4.0*. Malang: FAI Unisma.
- Farid, Ahmad. (2021). *Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sma Negeri 8 Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Farid, Ahmad. (2021). *Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di SMA Negeri 8 Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan
- Florida, Nancy. (2015). *Guru Dan Perubahan: Peran Guru Di Dunia Pendidikan Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Sumatera: Global Aksara Pers.
- Garmo, John. (2013). *Pengembangan Karakter Untuk Anak: Panduan Pendidikan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter*. Jurnal Alfabeta, Vol. 2 (1)
- Hamidah, Siti. (2015). *Toleransi Perguruan*. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim. Disertai tidak diterbitkan.
- Koesuma, Doni. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (Cet 1)*, Jakarta: Grasindo



- Komala, Putri. (2018). *Toleransi Umat Beragama Dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat Di Desa Tendakinde Kecamatan Woloae Kabupaten Nagekeonusa Tenggara Timur*. Makassar: FAI Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi tidak diterbitkan
- Maemunawati, Siti. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran (Cet 1)*. Banten: 3M Media Karya Serang
- Mela. (2020). *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi (Cet 1)*, Bogor: Guepedia.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetya, Benny. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Rahman, Abdul. (2012). *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam*. Jurnal Eksis, Vol. 8 (1)
- Rahmawati, Nurul. (2019). *Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Di SMKN 1 Sragen*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 (1).
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rehayati, Rina. (2009). *Kerukunan Horizontal (Mengembangkan Potensi Positif Dalam Beragama)*. Jurnal, Vol. 1 (1).
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rukhayati, Siti. (2019). *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga (Cet 1)*. Salatiga: LP2M Press IAIN Salatiga.
- Sa'dullah, Anwar. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan: Teori dan Praktik*. Malang: Intelegensia Media



Sadona. (2021). *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Siswa*. Jurnal E, 21-24.

Sukiyat. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter (Cet.1)*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

Suranto, Mukhlis. (2020). *KH. Ahmad Umar Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara (Cet 1)*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

Wahyuddin & Ilyas, Achmad. (2004). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grasindo.

Wardan, Khusnul. (2019). *Guru Sebagai Profesi (Cet 1)*. Yogyakarta: Deepublish.

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter (Cet.1)*. Jakarta: Prenada Media.

